



**PEMBERDAYAAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) DESA LUMBUNG,
SELEMADEG BARAT, TABANAN, BALI****Oleh****I Gusti Bagus Rai Utama^{1*}, Ni Putu Dyah Krismawintari², Gerson Feoh³**^{1,2}Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis, Pariwisata, Pendidikan, dan Humaniora

Universitas Dhyana Pura

³Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi, dan Informatika Universitas Dhyana PuraEmail: 1raiutama@undhirabali.ac.id

Article History:

Received: 03-10-2024

Revised: 25-10-2024

Accepted: 06-11-2024

Keywords:*Desa Wisata, Daya Tarik
Wisata, Homestay, Madu
Kele, Anggrek, Beras
Lambung*

Abstract: *Masalah yang dihadapi Desa Lumbung mencakup kurangnya pusat informasi terintegrasi mengenai produk pertanian unggulan dan minimnya konten promosi pariwisata. Untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik, langkah-langkah seperti sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan sangat diperlukan. Sosialisasi tentang pengelolaan produk pertanian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, sementara pelatihan pengemasan produk membuatnya lebih menarik dan aman. Pendampingan dalam membangun sistem informasi berpotensi meningkatkan efektivitas promosi. Solusi yang ditawarkan meliputi dua bidang terapan: Manajemen Bisnis Pariwisata dan Teknik Informatika, dengan rencana penataan potensi desa dalam program sistem informasi, pelatihan pembuatan konten digital, serta pembentukan pusat informasi produk pertanian unggulan. Program PKM telah menghasilkan galeri fotografi potensi desa yang siap dipasarkan secara digital, serta mempromosikan produk lokal seperti madu kele dan kuliner khas Lumbung. Anggota Pokdarwis juga telah mempersiapkan homestay yang nyaman dan rapi. Penggunaan media sosial untuk promosi desa wisata semakin efektif, meningkatkan koordinasi antar anggota kelompok dan memperkuat daya tarik desa bagi wisatawan*

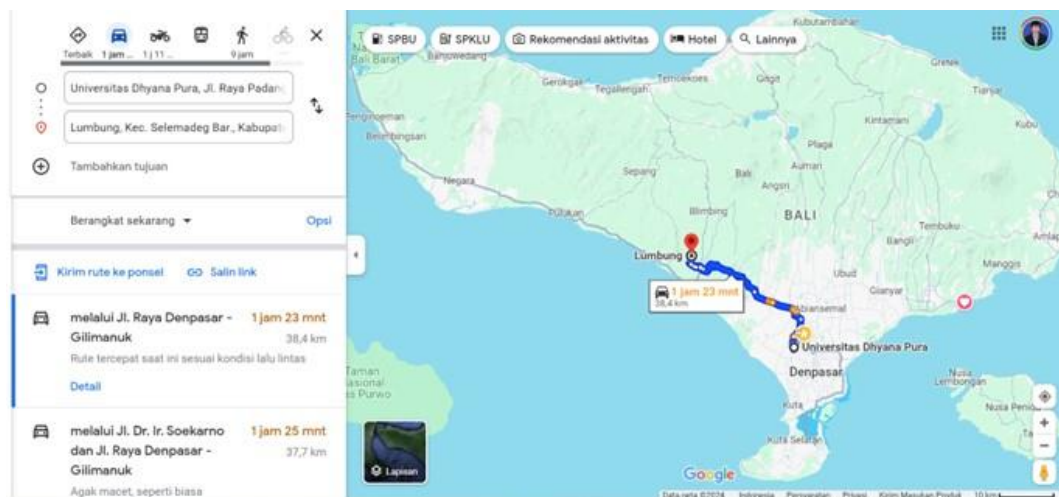
PENDAHULUAN

Kepala Desa Lumbung telah menandatangani Perjanjian Kerjasama dengan Universitas Dhyana Pura untuk mengembangkan Desa Wisata dan melaksanakan berbagai aktivitas Tridharma perguruan tinggi, termasuk Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kerjasama ini bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang ada di Desa Lumbung, dengan fokus pada penataan daya tarik wisata alam yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perekonomian desa (Krismawintari et al., 2020). Dalam konteks ini, program Pengabdian Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) telah dilaksanakan untuk memberdayakan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di desa tersebut. Melalui pelatihan yang diberikan, diharapkan anggota



Pokdarwis dapat mengelola potensi wisata secara mandiri dan efektif, serta memahami aspek penting dalam pengembangan desa wisata, seperti daya tarik wisata, amenitas, akses transportasi, dan dukungan komunitas (Utama & Junaedi, 2018a).

Dengan penataan yang tepat dan pengembangan infrastruktur yang mendukung, Desa Lumbung berpotensi menjadi destinasi wisata yang menarik. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan jumlah pengunjung tetapi juga memberikan dampak positif terhadap pendapatan masyarakat setempat. Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan Desa Lumbung dapat berkembang menjadi desa wisata yang mandiri dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakatnya (Krismawintari et al., 2020).



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Lumbung

Desa Lumbung, yang terletak di Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, Provinsi Bali, adalah sebuah desa tradisional yang indah. Secara geografis, Desa Lumbung dapat dicapai dalam waktu sekitar satu jam tiga puluh menit dari Kota Denpasar. Wilayah Desa Lumbung dibatasi oleh beberapa daerah lainnya, antara lain: (1) Sebelah Utara: Desa Angkah, (2) Sebelah Timur: Sungai Payan, (3) Sebelah Selatan: Desa Antap dan Lalang Linggah, (4) Sebelah Barat: Sungai Balian. Dalam struktur administratifnya, Desa Lumbung terbagi menjadi delapan banjar dinas, masing-masing bertugas untuk mengelola aspek tertentu dalam pengelolaan desa tersebut. Enam belas banjar dinas tersebut meliputi: (1) Banjar Dinas Pengereregan kelod, (2) Banjar Dinas Pengereregan Tengah, (3) Banjar Dinas Pengereregan Kaja, (4) Banjar Dinas Sembung, (5) Banjar Dinas Cepaka, (6) Banjar Dinas Anom, (7) Banjar Dinas Delod Sema, (8) Banjar Dinas Dajan Sema (Krismawintari et al., 2020).

Kehadiran sistem banjar dinas seperti ini membantu meningkatkan efisiensi dan harmonisitas dalam pengelolaan komunitas lokal di Desa Lumbung. Terletak dekat dengan destinasi wisata populer seperti Rice Terrace Jatiluwih, Desa Lumbung menawarkan potensi besar bagi para pelancong yang ingin merasakan suasana pedesaan Bali yang autentik serta alami (Krismawintari & Utama, 2019a).



Gambar 2. Daya Tarik Wisata Lumbung

Gambar 2. adalah salah satu daya tarik utama Desa Lumbung sebagai Desa Wisata. Survey telah dilakukan pada tahun 2020 di desa ini [5] yang dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Terdapat lanscape alam yang unik dan indah (terasering sawah, perkebunan, lembah). (2) Terdapat kebun tanaman obat/herbal, (3) Limbah industri kecil terkelola dengan baik, (4) Lingkungan fisik relatif masih alami, (5) Laju alih fungsi lahan sawah relatif terkontrol, (6) Memiliki sistem pengolahan sawah/kebun secara organik, (7) Terdapat peta desa yang secara akurat mendeskripsikan potensi lokal, (8) Memiliki pengaturan ruang desa tertulis (zonasi) yang telah tersosialisasikan kepada warga, (9) Terdapat pola pemukiman yang masih tradisional, (10) Terdapat warga yang terampil mengolah olahan kuliner lokal, (11) Terdapat artefak sejarah berupa situs purbakala yg diakui Negara, (12) Terdapat rumah-rumah penduduk yang dapat dipakai sebagai homestay, (13) Terdapat lahan parkir yang cukup luas, (14) Terdapat kelompok warga pengelola sampah, (15) Terdapat kelompok warga perempuan yang memiliki aktifitas kelompok yang berkelanjutan, (16) Terdapat sejumlah warga bekerja di sektor UKM (Krismawintari et al., 2020).

Kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah dua bidang ilmu terapan yakni bidang manajemen pariwisata dan informatic untuk pengembangan pariwisata yang efektif biasanya melibatkan integrasi semua potensi desa wisata dalam satu program sistem informasi untuk meningkatkan koordinasi dan efektivitas promosi. Saat ini, potensi desa wisata di Desa Lumbung belum sepenuhnya terintegrasikan dalam satu program sistem informasi, sehingga kurangnya koordinasi dan efektivitas dalam promosi. Penggunaan konten pemasaran digital yang efektif sangat penting dalam menjangkau wisatawan modern. Ini termasuk pengelolaan konten yang relevan dan menarik guna meningkatkan visibilitas produk lokal unggulan. Pengelolaan konten pemasaran digital untuk desa wisata, khususnya produk lokal unggulan seperti beras merah, masih sangat minimal. Produk mitra mengalami kendala karena kemasan yang tidak menarik dan aman untuk pengiriman, serta belum adanya saluran distribusi pemasaran produk mitra secara berkelanjutan³. Pusat informasi



terintegrasi yang lengkap tentang produk pertanian unggulan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan pariwisata (Utama, 2014), (Junaedi, Bagus Rai Utama, et al., 2021).

Masalah yang dihadapi mencakup ketiadaan pusat informasi terintegrasi mengenai produk pertanian unggulan Desa Lumbang dan kurangnya konten promosi pariwisata serta aktivitas wisata desa. Langkah-langkah yang tepat untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan praktik meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Sosialisasi tentang pengelolaan produk pertanian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat, sedangkan pelatihan pengemasan produk dapat membuat produk lebih menarik dan aman. Pendampingan dalam membangun sistem informasi dapat meningkatkan integritas dan efektivitas promosi (Junaedi, Feoh, et al., 2021a).

Solusi yang ditawarkan adalah 2 bidang terapan (Manajemen Bisnis Pariwisata, dan Teknik Informatika): 1) Penataan potensi desa wisata dalam satu program sistem informasi. 2) Pelatihan Pembuatan Konten Pemasaran Digital. 3) Pelatihan Tata Graha untuk homestay. 4) Pelatihan pemasaran produk mitra secara digital. 5) Pembentukan pusat informasi produk-produk pertanian unggulan. 6) Pelatihan pembuatan konten promosi pariwisata dan aktivitas wisata desa (Krismawintari et al., 2023), (Junaedi, Feoh, et al., 2021a).

METODE

Tahap Sosialisasi: Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dalam manajemen desa wisata dimulai dengan tahap sosialisasi yang intensif. Acara sosialisasi ini dihadiri oleh semua anggota POKDARWIS, termasuk Kepala Desa dan tokoh adat di Desa Lumbang, Selemadeg Barat, Tabanan. Universitas Dhyana Pura diwakili oleh Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Kepala Desa Lumbang membuka acara dengan motivasi untuk masyarakat, sementara Ketua LPPM memberikan arahan kepada tim pelaksana PKM. Hasilnya, semua anggota kelompok siap mengikuti program pelatihan berikutnya. Tim PKM, yang terdiri dari ahli manajemen bisnis pariwisata dan mahasiswa manajemen dan sistem informasi, memastikan persiapan yang optimal bagi semua anggota (Krismawintari et al., 2023), (Junaedi, Feoh, et al., 2021a).

Tahap Pelatihan Digital Marketing: Setelah sosialisasi, langkah berikutnya adalah pelatihan penggunaan digital marketing. Fokus utama adalah meningkatkan kemampuan pengelola desa dalam menerapkan teknik promosi menggunakan media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, dan Line. Pelatihan ini dilakukan oleh Tim PKM dengan anggotanya yang memiliki keahlian informatika, pemasaran, dan manajemen sistem informasi. Tujuan akhirnya adalah agar pengelola desa mampu mengelola secara terintegratif aspek-aspek kuliner, homestay, objek wisata, dan aktivitas wisata (Krismawintari et al., 2023), (Junaedi, Feoh, et al., 2021a).

Tahap Pendampingan: Setelah pelatihan, tim pelaksana PKM dan pakar mendampingi setiap anggota kelompok selama beberapa hari. Ini bertujuan agar mereka dapat bekerja mandiri dan mengembangkan potensi desa menjadi sebuah desa wisata yang indah dan menawan bagi wisatawan. Dengan demikian, anggota kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dapat mengelola desa wisata secara mandiri tanpa kekurangan bantuan eksternal.

Tahap Monitoring: Monitoring dilakukan oleh tim pelaksana, LPPM Universitas Dhyana Pura, dan tim dari Kementerian DRTPM. Pada tahap ini, semua kegiatan harus dapat



dilihat peningkatannya mulai dari pelatihan, pendampingan, dan hasil yang sudah diperoleh oleh para anggota Pokdarwis Desa Lumbang. Tujuan utamanya adalah untuk mengkonfirmasi seluruh tahapan dan proses terkait dengan terlaksananya PKM ini (Krismawintari et al., 2023).

Tahap Evaluasi: Evaluasi dilakukan setelah jangka waktu yang ditentukan hampir selesai. Tim pelaksana bersama pakar, Ketua LPPM, dan tim Kementerian (DRTPM) mengevaluasi setiap kinerja para anggota Pokdarwis sesuai tugas pokoknya masing-masing. Evaluasi ini dilakukan dengan Focus Group Discussion (FGD) yang sekaligus mengecek hasil kegiatan di lokasi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua aspek desa wisata telah mencapai standar yang diharapkan.

Tahap Keberlanjutan: Keberlanjutan program merupakan tahap yang dilakukan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan. Penilaian tahap ini dilakukan oleh tim pelaksana, LPPM, dan Kementerian (DRTPM). Dalam rangka keberlanjutan program ini, setiap kelompok harus meningkatkan produktivitasnya serta mengajar kelompok usaha yang sejenis maupun berbeda. Tujuannya agar kelompok lain mendapatkan pengetahuan yang sama, sehingga PKM dirasakan manfaatnya oleh semua anggota masyarakat Desa Lumbang.

Partisipasi Mitra dan Universitas Dhyana Pura: Partisipasi mitra dan universitas sangat diperlukan dalam memajukan PKM ini. Mulai dari pengenalan program hingga keberlanjutan, mitra maupun universitas berpartisipasi aktif. Misalnya, Kepala Desa Lumbang dan Pokdarwis, serta Ketua PKM menyediakan waktu bertemunya untuk diskusi dan koordinasi yang efektif. Dengan demikian, program PKM dapat berjalan lancar dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Lumbang.

Dengan metode yang sistematis dan integratif ini, PKM dapat berhasil meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola desa wisata secara profesional dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pelaksanaan secara kualitatif.

Tabel 1. Matrix Masalah, Solusi, Kegiatan, dan Hasil

No	Masalah Mitra	Solusi	Target Capaian	Kegiatan yang ditawarkan	Hasil PKM
Bidang 1: Manajemen Bisnis Pariwisata					
1.	Belum tertatanya potensi desa wisata dalam satu program sistem informasi.	Peningkatan Pendataan objek wisata, dan rumah-rumah penduduk untuk dikembangkan menjadi homestay	Terdatanya objek-objek wisata yang ada di Desa Lumbang, dan terdatanya homestay dalam sebuah system Desa Wisata dalam bentuk buku	Memberikan pelatihan dan pendataan objek wisata, dan rumah-rumah penduduk untuk menjadi <i>homestay</i>	a) Lumbang View: Hamparan Sawah menjadi Daya Tarik Utama b) Terdapat 5 rumah anggota Pokdarwis



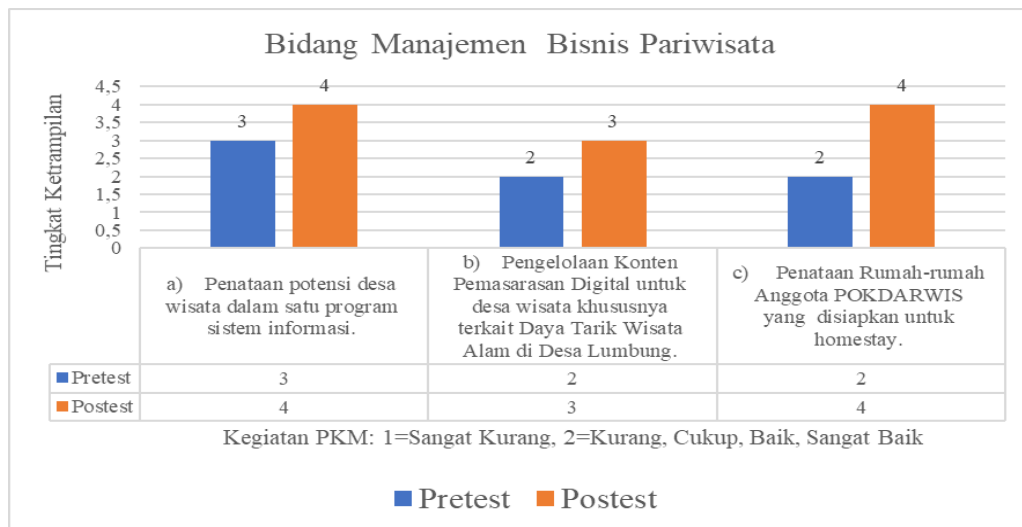
No	Masalah Mitra	Solusi	Target Capaian	Kegiatan yang ditawarkan	Hasil PKM
2.	Belum terkolanya Konten Pemasaran Digital untuk desa wisata khususnya terkait Daya Tarik Wisata Alam di Desa Lumbung.	Peningkatan Data Grafis Objek-objek wisata, dan produk-produk unggulan desa Lumbung.	Terdatanya objek-objek wisata yang ada di Desa Lumbung, dan terdatanya homestay dalam sebuah system Desa Wisata dalam bentuk Grafik	Memberikan pelatihan Fotografi, Teknik pengambilan foto objek wisata, dan potensi desa lainnya.	a) Tersedianya Galery Fotografi potensi desa yang disiapkan untuk pemasaran digital b) Tersedianya Beberapa
3.	Belum tertatanya Rumah-rumah Anggota POKDARWIS yang disiapkan untuk homestay.	Peningkatan kemampuan Manajemen Tata Graha Homestay	Mitra mampu Menata Graha Homestay	Memberikan pelatihan Manajemen Tata Graha Homestay Mengadakan Peralatan/ Kamar Homestay (Bedcover, Rental	a) Anggota Pokdarwis terampil dalam menyiapkan kamar homestay b) Anggota Pokdarwis terampil dalam
4.	Belum terbentuknya saluran distribusi pemasaran produk mitra secara berkelanjutan.	Peningkatan kemampuan Korespondensi elektronik, posting konten digital di medsos kepada para anggota	Mitra mampu korespondensi elektronik, posting konten digital di medsos.	Memberikan pelatihan korespondensi elektronik, posting konten digital di medsos kepada mitra POKDARWIS	Anggota Pokdarwis terampil dalam Penggunaan Medsos untuk konten promosi
Bidang 2: Informatika					
1.	Belum terbentuknya pusat informasi produk-produk pertanian unggulan	Peningkatan pemahaman pentingnya system informasi produk desa yang terintegrasi	Mitra memahami pentingnya system informasi produk desa yang terintegrasi	Memberikan Pelatihan dan pemahaman pentingnya sistem informasi produk pertanian	Anggota Pokdarwis terampil dalam Penggunaan Medsos untuk tujuan



No	Masalah Mitra	Solusi	Target Capaian	Kegiatan yang ditawarkan	Hasil PKM
2.	Belum tersedianya konten promosi pariwisata dan aktivitas wisata desa.	Pengadaan konten promosi pariwisata dan aktivitas wisata desa	Mitra mampu membuat konten promosi pariwisata dan aktivitas wisata desa	Memberikan pelatihan konten promosi pariwisata. Mengadakan Pelatihan	Tersedianya Galery Fotografi potensi desa yang disiapkan untuk

4.2 Evaluasi Pelaksanaan secara kuantitatif.

Setelah evaluasi yang intensif, kami berhasil merealisasikan beberapa strategi digital marketing yang efektif untuk meningkatkan potensi bisnis pariwisata di Desa Lumbang. Berikut adalah hasil evaluasi tersebut:



Gambar 3: Grafik Evaluasi Pelatihan Bidang Manajemen Bisnis Pariwisata

Penataan Potensi Desa Wisata dalam Satu Program Sistem Informasi: Sebelum evaluasi, Tim PKM melatih Mitra melakukan penataan potensi wisata Desa Lumbang dengan nilai pretest sebanyak 3. Setelah implementasi program sistem informasi yang lengkap dan integratif, Tim berhasil meningkatkan nilai posttest menjadi 4. Hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi yang baru memberikan struktur yang jelas dan koordinasi yang lebih baik bagi semua aspek pariwisata di Desa Lumbang (Junaedi, Feoh, et al., 2021b), (Junaedi, Feoh, et al., 2021a).

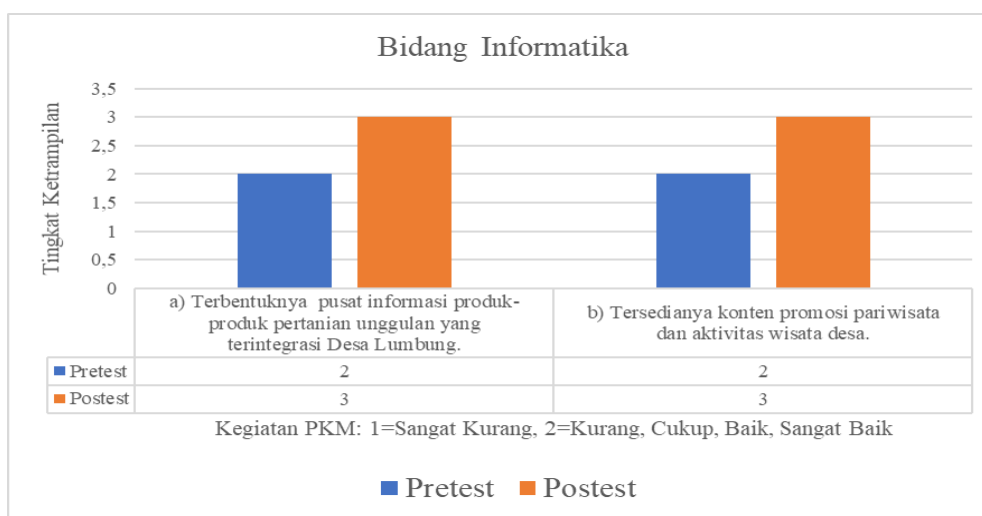
Pengelolaan Konten Pemasaran Digital untuk Daya Tarik Wisata Alam di Desa Lumbang Awalnya, pengelolaan konten digital untuk daya tarik wisata alam di Desa Lumbang dinilai kurang efektif dengan nilai pretest 2. Melalui pelatihan intensif dan optimasi konten yang relevan, Tim berhasil meningkatkan nilai posttest menjadi 3. Sekarang, konten-konten yang dipublikasikan melalui media sosial dan website Desa Lumbang diharapkan menampilkan gambar-gambar indah dan video-video interaktif tentang keindahan alam dan fasilitas wisata yang ada. Usaha ini diharapkan membuat daya tarik wisata alam di Desa



Lambung semakin menarik bagi calon wisatawan (Junaedi, Feoh, et al., 2021b), (Junaedi, Feoh, et al., 2021a).

Penataan Rumah-Rumah Anggota POKDARWIS Sebagai Homestay: Awalnya, penataan rumah-rumah anggota POKDARWIS untuk dijadikan homestay dinilai masih perlu perbaikan dengan nilai pretest 2. Setelah implementasi renovasi dan persiapan infrastruktur yang komprehensif, Tim berhasil meningkatkan nilai posttest menjadi 4. Sekarang, rumah-rumah anggota POKDARWIS telah siap menjadi alternatif akomodasi yang nyaman dan autentik bagi wisatawan (Krismawintari & Utama, 2019b).

Evaluasi ini menunjukkan bahwa Tim PKM percaya bahwa kombinasi antara sistem informasi yang lengkap, optimasi konten digital yang relevan, dan penataan infrastruktur akomodasi akan terus meningkatkan ekspektasi dan pengalaman wisatawan di masa depan (Laksana, 2013).



Gambar 4: Grafik Evaluasi Pelatihan Bidang Informatika

Data yang dikumpulkan dalam bidang informatika telah menyediakan insight penting tentang tingkat pemahaman dan kemampuan peserta sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pelaksanaan program pembelajaran tertentu. Berdasarkan hasil survei, kami dapat melihat bagaimana perubahan skor antara pretest dan posttest untuk dua indikator utama: terbentuknya pusat informasi produk-produk pertanian unggulan yang terintegrasi Desa Lumbang serta tersedianya konten promosi pariwisata dan aktivitas wisata desa (Krismawintari et al., 2020).

Hasil survei menunjukkan bahwa peserta awalnya memiliki skor 2 pada kedua indikator tersebut. Ini berarti mereka memiliki pemahaman minimal tentang topik-topik tersebut. Setelah program pelatihan, skornya meningkat menjadi 3 pada kedua indikator. Peningkatan satu poin pada skala yang relatif rendah seperti ini berarti ada progres nyata dalam memahami konsep-konsep tersebut (I Wayan Ruspenti Junaedi et al., 2022).

Terbentuknya pusat informasi produk-produk pertanian unggulan yang terintegrasi Desa Lumbang tampaknya akan menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kapasitas informatika lokal. Peserta sekarang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang strategi integrasi informasi produk-pertanian, yang merupakan langkah krusial dalam meningkatkan



efektivitas industri pertanian. Demikian pula, tersedianya konten promosi pariwisata dan aktivitas wisata desa telah ditargetkan untuk meningkatkan minat wisatawan dan dukungan ekonomi bagi desa (UTAMA et al., 2021).

Secara keseluruhan, hasil survei ini menunjukkan bahwa upaya-upaya pelatihan dalam bidang informatika telah berkontribusi signifikan atas peningkatan kapabilitas sumber daya manusia di daerah pedesaan. Namun, perlu dilanjutkan dengan inovasi-inovasi baru agar capaian-capaian ini bisa semakin luas dan mendalam (Utama & Junaedi, 2018b).

Penentuan Produk Unggulan Desa Lumbung



Gambar 5: Kegiatan Pelatihan PKM

Kegiatan pelatihan Program PKM yang ditunjukkan dalam Gambar 5 telah berhasil dilaksanakan dengan fokus pada tiga aspek penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu penataan daya tarik wisata, kemasan produk, dan pemasaran digital. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta dalam mengelola dan mempromosikan destinasi wisata secara efektif. Dalam sesi penataan daya tarik wisata, peserta diperkenalkan pada teknik-teknik untuk menciptakan pengalaman menarik bagi pengunjung, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan. Selanjutnya, pelatihan kemasan produk mengajarkan peserta cara merancang materi promosi dan kemasan yang menarik untuk produk wisata, guna menarik perhatian calon wisatawan. Terakhir, sesi pemasaran digital memberikan wawasan tentang strategi memanfaatkan platform online untuk memperluas jangkauan promosi destinasi wisata. Pelatihan ini diharapkan para peserta dapat menerapkan ilmu yang didapat untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik destinasi wisata mereka di era digital saat ini (Junaedi & Utama, 2017).



Gambar 6: Penentuan Produk Daya Tarik Desa Lumbung

Gambar 6 menampilkan bahwa Desa Lumbung di Tabanan, Bali, memiliki potensi daya tarik wisata yang kaya dan beragam, yang dapat menarik minat wisatawan domestik maupun internasional. Homestay di desa ini menawarkan pengalaman akomodasi yang autentik, memungkinkan pengunjung untuk merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal (a). Selain itu, Madu Kele, produk lokal yang terkenal, menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang ingin mencicipi lezat alami sambil belajar tentang proses produksinya (d) (Regmi & Walter, 2016).

Keindahan pemandangan sawah Lumbung, dengan terasering yang menawan, tidak hanya menyajikan panorama yang memukau tetapi juga memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk berinteraksi dengan petani dan memahami teknik pertanian tradisional. Aktivitas seperti trekking di area persawahan ini semakin memperkaya pengalaman wisatawan (c). Terakhir, kebun anggrek di desa ini menambah daya tarik dengan keindahan flora yang eksotis, menawarkan kesempatan bagi pengunjung untuk menikmati keindahan dan keragaman tanaman hias yang dapat dijadikan oleh-oleh (b). Dengan kombinasi dari berbagai elemen ini, Desa Lumbung siap menjadi destinasi wisata yang menjanjikan bagi para pencari pengalaman baru dan keindahan alam (Utama & Trimurti, 2021).



KESIMPULAN

Program PKM yang dilaksanakan telah mencapai beberapa hasil yang mendukung pengembangan desa wisata. Pertama, tersedia galeri fotografi potensi desa yang disiapkan untuk pemasaran digital dalam bentuk mini web gratis yang ringan dan mudah digunakan. Ini merupakan langkah strategis dalam meningkatkan visibilitas desa secara online, membuat potensi desa lebih mudah ditemukan oleh calon wisatawan.

Selanjutnya, beberapa produk lokal dipresentasikan sebagai daya tarik pendukung utama berupa produk lokal yang dikemukakan adalah madu kele, kebun anggrek, beras lumbang, dan kuliner khas Lumbang. Produk-produk ini tidak hanya menambah nilai estetika desa tapi juga menyediakan alternatif belanja yang unik bagi wisatawan.

Dalam hal infrastruktur akomodasi, anggota Pokdarwis telah mampu dalam menyiapkan kamar homestay, memastikan bahwa fasilitas tempat tinggal wisatawan tersaji dengan rapi dan nyaman. Selain itu, terampil menggunakan cairan pembersih lantai juga menjadi salah satu kemampuan yang ditingkatkan, menjaga kebersihan lingkungan homestay.

Terakhir, penggunaan medsos (media sosial) menjadi sangat efektif dalam promosi desa wisata. Anggota Pokdarwis telah mampu dalam menggunakan medsos bukan saja untuk konten promosi desa wisata secara umum, namun juga untuk tujuan komunikasi internal seperti pembuatan grup WhatsApp dan aplikasi serupa. Ini memudahkan koordinasi dan informasi antar anggota kelompok, meningkatkan efisiensi dalam operasional harian.

Dengan kombinasi semua aspek tersebut galeri foto digital, produk lokal, ketersediaan homestay yang siap, dan penggunaan medsos yang aktif program PKM berhasil meningkatkan kapabilitas dan atraksi desa wisata, siap menerima dan menyebarkan informasi positif tentang potensi desa kepada calon wisatawan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Melalui kesempatan ini, Tim pengabdian dengan setulus hati mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Perguruan Tinggi yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian dalam bentuk pemberian Dana Hibah Program Kemitraan Masyarakat tahun 2024 batch-2, serta mitra sasaran kegiatan Pokdarwis Desa Lumbang, LPPM Universitas Dhyana Pura, dan LLDIKTI Wilayah VIII, atas dukungan dan partisipasi mereka dalam menjalankan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I Wayan Ruspindi Junaedi, I Gusti Bagus Rai Utama, & Dermawan Waruwu. (2022). INCREASING ENTREPRENEURSHIP KNOWLEDGE IN THE DEVELOPMENT OF Catur KINTAMANI HERBAL TOURISM VILLAGE Mengwi. *International Journal of Social Science*, 1(4). <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i4.1211>
- [2] Junaedi, I. W. R., Bagus Rai Utama, I. G., & Waruwu, D. (2021). PKM PENGGUNAAN DIGITAL MARKETING DALAM PEMBANGUNAN DESA CATUR KINTAMANI MENGWI. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1243>
- [3] Junaedi, I. W. R., Feoh, G., & Utama, I. G. B. R. (2021a). Peningkatan Pengetahuan Teknologi Tepat Guna Pada BUMDES Catu Graha Mandiri Dengan Tools Canva di Desa Gumbrih, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana. *Jurnal Paradharma*, 5(1).



- [4] Junaedi, I. W. R., Feoh, G., & Utama, I. G. B. R. (2021b). The Community Partnership Program BUMDES Catu Graha Mandiri in Gumbrih Tourism Village, Pekutatan, Jembrana, Bali. *Journal of Innovation and Community Engagement*, 1(2). <https://doi.org/10.28932/jice.v1i2.3525>
- [5] Junaedi, I. W. R., & Utama, I. G. B. R. (2017). AGROTOURISM AS THE ECONOMICS TRANSFORMATION OF THE TOURISM VILLAGE IN BALI (CASE STUDY: BLIMBINGSARI VILLAGE, JEMBRANA, BALI). *Journal of Business on Hospitality and Tourism*. <https://doi.org/10.22334/jbhost.v2i1.37>
- [6] Krismawintari, N. P. D., Tejasukmana, I. W. K., & Patni, N. L. P. S. S. (2020). *MENGGALI POTENSI DAYA TARIK WISATA DESA LUMBUNG, TABANAN, BALI*.
- [7] Krismawintari, N. P. D., & Utama, I. G. B. R. (2019a). Kajian tentang Penerapan Community Based Tourism di Daya Tarik Wisata Jatiluwih, Tabanan, Bali. *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 9(2), 429–448.
- [8] Krismawintari, N. P. D., & Utama, I. G. B. R. (2019b). Study on the implementation of community based tourism principles in Jatiluwih, Tabanan, Bali (in Indonesian). *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)*, 9(2), 429. <https://doi.org/10.24843/JKB.2019.v09.i02.p08>
- [9] Krismawintari, N. P. D., Utama, I. G. B. R., & Feoh, G. (2023). Penerapan Pemasaran Digital dalam Pengembangan Paket Wisata Desa Blimbingsari, Jembrana, Bali. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(5), 989–998.
- [10] Laksana, N. S. (2013). Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat desa dalam program desa siaga di Desa Bandung, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik*, 1(1).
- [11] Regmi, K. D., & Walter, P. G. (2016). Conceptualising host learning in community-based ecotourism homestays. *Journal of Ecotourism*, 15(1), 51–63. <https://doi.org/10.1080/14724049.2015.1118108>
- [12] Utama, I. G. B. R. (2014). Pengantar Industri Pariwisata. In *Deepublish Yogyakarta*.
- [13] Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2018a). *Membangun pariwisata dari desa: Desa Wisata Blimbingsari Jembrana Bali usaha transformasi ekonomi*. Deepublish.
- [14] Utama, I. G. B. R., & Junaedi, I. W. R. (2018b). Program Kemitraan Masyarakat Desa Wisata Blimbingsari. *Jurnal Paradharma*, 2(2).
- [15] UTAMA, I. G. B. R., LABA, I. N., JUNAEDI, I. W. R., KRISMAWINTARI, N. P. D., TURKER, S. B., & JULIANA, J. (2021). Exploring Key Indicators of Community Involvement in Ecotourism Management. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 12(3). [https://doi.org/10.14505//jemt.12.3\(51\).20](https://doi.org/10.14505//jemt.12.3(51).20)
- [16] Utama, I. G. B. R., & Trimurti, C. P. (2021). The ethical of agritourism development in border protected area from stakeholder perspective. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 771(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/771/1/012021>